



Fraud pada Mahasiswa : Melihat Perkembangan Penelitian dengan Analisis Bibliometrik Menggunakan Vosviewers

Empi Wanda Hamidah¹, Naila El Hamra², Amelia Irma Nuryani³, Puti Archianti Widiasih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ARTICLE INFO

Keywords:

Bibliometric Analysis, Fraud Student

Article History:

Received: 01/03/2024

Accepted: 02/03/2024

Available Online:

15/04/2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the research trends on student fraud and identify potential areas for future research. The study employs a quantitative approach with a bibliometric analysis using VosViewer and Google Scholar as the data source. The research results show that in 2023 there will be 18 article publications and this is the year with the most publications. Published research on fraud that has been carried out previously has been on academic topics as well as describing factors that trigger fraud, such as rationalization, opportunity, and pressure. The findings reveal that the year 2023 will see the highest number of publications with 18 articles. The research suggests that financial reports and religiosity are two areas that offer promising opportunities for further investigation into student fraud.

XXXX XXXX/ © 2022 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>),

* Corresponding Author:

Email address: puti@uhamka.ac.id (puti Archianti Widiasih)

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau pembohongan yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari terhadap pihak yang dirugikan dan pelaku kecurangan mendapatkan keuntungan (Ristianingsih, 2017). Dalam Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) bahwa kecurangan (*Fraud*) adalah suatu tindakan pembohongan yang mana

dilakukan oleh individu atau suatu instansi yang memahami bahwa tindakan tersebut dapat berdampak pada beberapa manfaat yang tidak baik terhadap individu maupun institusi lain (ACFE, 2020).

Tujuan kecurangan dilakukan untuk mengambil keuntungan yang dinikmati secara pribadi ataupun kelompok (Salsabil *et al.*, 2019). Menurut (Karyono, 2002) faktanya *fraud* sering terjadi pada setiap organisasi bahkan pimpinan

organisasi yang kadang menutupi kasus *fraud* yang terjadi sehingga terlepas dari perbincangan publik.

Perilaku *fraud* di Indonesia telah terjadi di berbagai sektor publik yaitu di sektor keuangan daerah, perbankan, kesehatan, dan pendidikan (Ristianingsih, 2017). Dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi kecurangan (*fraud*) adalah ancaman yang selalu muncul dalam organisasi besar maupun organisasi kecil seperti organisasi kemahasiswaan (Gumelar & Shauki, 2020). Kecurangan menjadi salah satu momok yang sering terjadi dalam suatu organisasi terutama organisasi kemahasiswaan (Salsabil *et al.*, 2019). Organisasi kemahasiswaan menjadi area yang bisa dikatakan sebagai lembaga yang tidak bersih dari *fraud* (Puspita *et al.*, 2015). Pada dasarnya, organisasi kemahasiswaan tidak mempunyai sistem pengendalian internal yang baik seperti organisasi besar yang lain, sehingga organisasi kemahasiswaan lebih mudah terkena kasus *Fraud* (Gumelar & Shauki, 2020).

Murdock, 2018 ACFE menjelaskan 3 jenis perbuatan ini merupakan bentuk kecurangan yaitu; (1) penyalahgunaan aset oleh anggota organisasi untuk kepentingan pribadi; (2) kecurangan laporan keuangan dengan memalsukan dokumen untuk informasi pada laporan organisasi; (3) adanya korupsi sebagai tindakan yang biasanya terjadi karena

adanya keuntungan yang dinikmati oleh pihak yang bekerja sama dengan kata lain adanya simbiosis mutualisme antar satu sama lain. Pada tahun 2013 Indonesian Corruption Watch menyatakan bahwa sektor pendidikan menjadi sektor ketiga paling banyak kecurangan atau korupsi. Dalam (Puspita *et al.*, 2015) terdapat kasus penyalahgunaan 3 aset, pelanggaran terhadap aturan serta manipulasi laporan yang pernah dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) "Hitam Putih". Selain itu kasus lain mengenai kecurangan (*Fraud*) terjadi di organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memalsukan tanda tangan dan bukti transaksi pada laporan pertanggung jawaban kegiatan (Cahyaningtyas & Achsin, 2018).

Menurut (Salsabil *et al.*, 2019) bahwa terdapat 3 faktor *Fraud Triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang mempengaruhi terjadinya kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kecurangan (*fraud*) terjadi karena kondisi tekanan yang dialami oleh pelaku kecurangan, peluang pada kondisi lingkungan yang mendukung pelaku untuk berbuat curang serta rasionalitas yang menganggap pelaku benar melakukan tindakan kecurangan (Tiffani, 2009). Ketiga kondisi tersebut menjadi faktor resiko terhadap munculnya kecurangan (*fraud*) dalam berbagai keadaan.

Salah satu faktor psikologi terjadi kecurangan (*fraud*) ialah aspek perilaku individu. Dalam sudut pandang psikologi, kecurangan (*fraud*) sebagai respon perilaku terhadap suatu rangsangan berupa atensi (perhatian), sikap, persepsi, serta pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Persepsi menjadi salah satu aspek perilaku individu (Hadiyanti, 2022). Menurut (Walgito, 2010) persepsi merupakan suatu proses pengelompokan dan pemahaman terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga memiliki makna yang berarti.

Persepsi mahasiswa terhadap adanya kecurangan (*fraud*) menunjukkan bahwa faktor *exposure* menjadi hal yang paling tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*) (Rusmita, 2015). Faktor *exposure* adalah faktor mengenai tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan jika pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi kecurangan (*fraud*) adalah memiliki gaya hidup hedonisme. Dalam hasil penelitian (Sartika & Hudaniah, 2018) bahwa mahasiswa yang mengurus lembaga intra kampus atau organisasi kemahasiswaan menunjukkan semakin tinggi gaya hidup hedonisme mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan (*fraud*). Selain itu kecurangan pada mahasiswa juga kerap terlihat dalam aktivitas akademiknya, seperti menyontek (Nurkhin, 2018).

Dengan demikian, kecurangan (*fraud*) dapat terjadi pada lingkup mahasiswa. Hal ini bisa dilihat bahwa kecurangan dapat dilakukan melalui tindakan memanipulasi 4 laporan keuangan, menyalahgunakan kekuasaan untuk mengambil hak milik dari pelaku korupsi dan penyalahgunaan aset untuk kepentingan pribadi (Kummer *et al.*, 2015). Selain itu perilaku-perilaku menyalahi aturan moral dalam proses akademik. Kecurangan (*fraud*) tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa karena akan mempengaruhi kepercayaan terhadap mahasiswa itu sendiri (Violetta & Kristianti, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa timbul kecurangan di kalangan mahasiswa baik itu dalam organisasi maupun kehidupan akademis. Dengan demikian perlu adanya analisis lanjutan yang komprehensif terhadap kecurangan (*fraud*). Mengingat penelitian mengenai *fraud* pada mahasiswa yang sudah ada berkaitan dengan analisis faktor pemicunya dengan studi kualitatif dengan metode wawancara maupun studi kuantitatif dengan metode survei dan eksperimen seperti yang dilakukan Violetta & Kristianti, (2021) dalam mengungkapkan kecurangan di lembaga kemahasiswaan maupun yang dilakukan oleh Hadiluwarsa & Kristianti, (2022) dalam meneliti pengaruh pengendalian diri dan tekanan situasional terhadap kecenderungan melakukan

kecurangan akademik. Sedangkan, penelitian analisis bibliometrik belum banyak dilakukan pada tinjauan kecurangan (*fraud*) pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis karakteristik publikasi tentang kecurangan (*fraud*) pada mahasiswa yang berkontribusi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Analisis bibliometrik digunakan untuk menganalisis aspek-aspek publikasi terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan menggunakan angka untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui (Djollong, 2014). Analisis bibliometrik merupakan analisis yang mendeskripsikan dan menggambarkan kajian ilmiah secara sistematis dari metadata artikel (Dewi *et al.*, 2021). Menurut (Donthu *et al.*, 2021), analisis bibliometrik bertujuan untuk mengungkap gambaran tren dalam artikel penelitian, melihat kesenjangan pengetahuan, melihat sumber ide baru untuk penelitian lebih lanjut di masa depan, dan memberikan partisipasi keilmuan. Sesuai dengan penjelasan, peneliti menggunakan analisis bibliometrik ini untuk melihat perkembangan penelitian *fraud* di organisasi mahasiswa, memberikan partisipasi terkait penelitian *fraud*, dan memberikan peluang untuk perkembangan penelitian.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan aplikasi Publish or Perish dan menuliskan judul *Fraud* dengan kata kunci Mahasiswa, Kecurangan tanpa batasan minimal maupun maksimal tahun. Dengan kata kunci tersebut, didapat sebanyak 100 artikel karena peneliti membatasi jumlah maksimum untuk mendapatkan artikel dengan topik mengerucut sesuai kriteria penelitian yaitu *fraud* pada mahasiswa, perolehan data tersebut kemudian dianalisa dan digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Google Scholar.

Peneliti menggunakan aplikasi VosViewer yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis, memvisualisasi, dan mengevaluasi informasi data yang telah diperoleh. VOS dalam VosViewer adalah Visualization of Similarities. VosViewer merupakan perangkat lunak untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Jaringan ini mencakup jurnal, penelitian, atau publikasi individu, yang dapat disusun dari penggabungan bibliografi, kutipan, hubungan penulisan bersama, atau kutipan bersama. VosViewer menyajikan kegunaan penelaahan teks yang dapat dipakai dalam membuat dan memvisualisasikan jaringan kemunculan bersama istilah penting dari literatur ilmiah (Effendy *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengumpulan data

Tabel 1. Metrik Sitasi Berdasarkan Hasil Pencarian Publish or Perish

Hasil	Keterangan
Judul	<i>Fraud</i>
Kata Kunci	Mahasiswa, Kecurangan
Tahun Publikasi	2012-2023
Tahun Sitasi	11 (2012-2023)
Artikel	99
Jumlah Sitasi	1782
Sitasi per-Tahun	162.00
Sitasi per-Artikel	18.00
Sitasi per-Penulis	933.50
Penulis per-Artikel	2.02
Indeks H	25
Indeks G	40
Indeks H Individu	18
Indeks H Tahunan	1.64
Indeks hA	11

Hasil artikel terpublikasi yang ditemukan berdasarkan pencarian literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan batasan 100 artikel dari sumber Google Scholar menunjukkan data sebagaimana disajikan dalam tabel. Artikel terpublikasi dengan jumlah 100

artikel mengenai *fraud* pada mahasiswa terdeteksi terbit pada tahun 2012 hingga 2023 atau dalam kurun waktu 11 tahun. Terdapat 1782 jumlah sitasi, 162.00 sitasi per-tahunnya, 18.00 sitasi untuk per-artikel. Jumlah penulis per-artikel terkait *fraud* yang telah terpublikasi adalah 2.02.

2. Perkembangan Publikasi Penelitian *Fraud* pada Mahasiswa

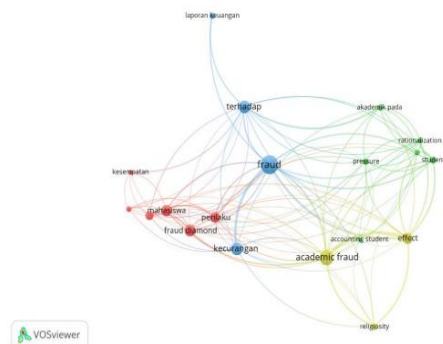
Tabel 2. Jumlah Publikasi Berdasarkan Tahun

Hasil	Keterangan
2012	1
2013	2
2014	1
2015	1
2016	7
2017	9
2018	11
2019	11
2020	12
2021	16
2022	11
2023	18
Total	100

Jika dilihat berdasarkan data pada tabel tersebut, perkembangan publikasi penelitian terkait *fraud* pada mahasiswa cenderung fluktuatif namun tetap mengalami kenaikan dibandingkan tahun terdahulu. Dalam rentang waktu 11 tahun terakhir publikasi terbanyak ada pada tahun 2023 dengan 18 artikel, lalu paling rendah ada pada tahun 2012, 2014

dan 2015 dengan 1 artikel, kenaikan yang melonjak cukup tinggi yaitu terdapat pada kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 6 artikel. Kemudian dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu terdapat lonjakan publikasi sejumlah 7 artikel.

3. Peta Publikasi Penelitian *Fraud* pada Mahasiswa



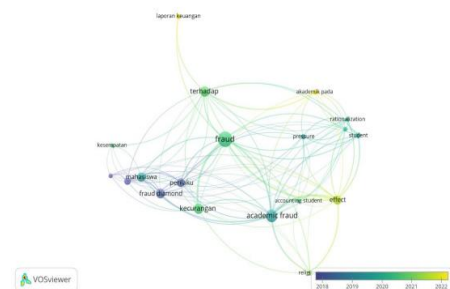
Gambar 1. Visualisasi Peta Bibliometri

Berdasarkan visualisasi peta bibliometri yang terdapat pada gambar 2, diperoleh 4 kluster atau kelompok utama berdasarkan tema penelitian yang ditandai dengan warna merah, biru, kuning dan hijau, keempat kelompok tersebut adalah :

- Kluster pertama berwarna merah dan terdiri dari 6 item yaitu akademik mahasiswa, dimensi *fraud* diamond, *fraud* diamond, kesempatan, mahasiswa, perilaku.
- Kluster kedua berwarna hijau dan terdiri dari 6 item yaitu accounting student, akademik pada, opportunity, pressure, rationalization, student.

- Kluster ketiga berwarna biru dan terdiri dari 4 item yaitu *fraud*, kecurangan, terhadap, laporan keuangan.
- Kluster keempat berwarna kuning dan terdiri dari 3 item yaitu academic *fraud*, effect dan religiosity.

Selain melihat kata kunci atau topik penelitian terkait *fraud* pada mahasiswa, terdapat perkembangan kata kunci – kata kunci yang telah terdapat pada artikel terpublikasi dan dapat dilihat berdasarkan tahun. Informasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peta Perkembangan Kata Kunci Berdasarkan Tahun

Hasil visualisasi data berdasarkan gambar 2 menunjukkan informasi penelitian mengenai *fraud* pada mahasiswa, warna-warna yang ada merepresentasikan tahun terbit artikel yang memuat kata kunci yang tertulis pada gambar. Sebagaimana kata kunci *Fraud* yang banyak terdapat pada artikel yang terpublikasi pada tahun 2020-2021. Kemudian artikel publikasi yang paling baru

Hasil visualisasi data pada bagian ini menunjukkan kata dengan latar warna yang terang merupakan topik yang banyak diteliti. Sebagaimana contoh kata *fraud* di susul kata *academic fraud*. Lalu kata-kata dengan latar belakang warna yang cukup gelap menunjukkan topik tersebut belum banyak diteliti. Misalnya berdasarkan visualisasi pada gambar di atas adalah kata laporan keuangan dan *religiosity*. Oleh karena itu hal ini dapat menandakan topik penelitian mengenai *fraud* pada mahasiswa yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun *religiosity* merupakan area yang dapat diteliti lebih lanjut di masa mendatang.

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Report To The Nations 2020. The Association of Certified *Fraud* Examiners.
- Cahyaningtyas, I. R., & Achsin, M. (2018). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita Dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 53(9).
- Dewi, P. S., Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Prima, E. C. (2021). Web-Based Inquiry in Science Learning: Bibliometric Analysis. *Indonesian*

- Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2), 191–203.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i2.9576>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/9576/4718>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Effendy, F., Gaffar, V., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Penggunaan Pembayaran Seluler Dengan Vosviewer. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 10–17.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.83>
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan *Fraud* Pada Pengelolaan Dana Organisasi: Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23963>
- Hadiluwarsa, F. A., & Kristianti, I. (2022). The Effect Of Self-Control And Situational Pressure On The Tendency To Commit Academic Fraud. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(2), 112–121.
- Hadiyanti, K. (2022). Persepsi Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa Aktivis. *Doctoral Dissertation*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Karyono. (2002). *Fraud auditing*. *Journal The WINNERS*, 3(2), 150–160.
<https://doi.org/10.1108/02686909810198724>
- Kummer, T. F., Singh, K., & Best, P. (2015). The effectiveness of *fraud* detection instruments in not-for-profit organizations. *Managerial Auditing Journal*, 30(4–5), 435–455.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1083>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhin, A. (2018). What determinants of academic *fraud* behavior? from *fraud* triangle to *fraud* pentagon perspective. *KnE Social Sciences*, 154–167.
- Puspita, Y. R., Haryadi, B., & Setiawan, A. R. (2015). Sisi Remang Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*,

- 133–144.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6011>
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep *Fraud* Diamond Theory Dalam Strategi Pengelolaan Sumber Daya Daerah Dalam Menciptakan Good Governance, 2017, 128–139.
- Rusmita, S. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Korupsi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 4(2), 1–22.
- Salsabil, S. M., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2019). *Fraud* Dan Whistleblowing: Tinjauan Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 64–76.
<https://doi.org/10.30813/jab.v12i1.1510>
- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(02), 213–231.
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement *Fraud* dengan Analisis *Fraud* Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Violetta, G. P., & Kristianti, I. (2021). Pengungkapan Kecurangan di Lembaga Kemahasiswaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 26–37.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11300>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi